

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan formal prasekolah yang menjadi awal dari proses pendidikan. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental, Sunyanto (2005: 5) maka tepatlah bila dikatakan bahwa anak usia dini adalah usia emas (golden age), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Penyelenggaraan sekolah Taman Kanak-kanak (TK) menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.

TK juga sebagai tempat berlatih anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang dijalani anak pada masa pra-sekolah ialah imajinasi, fungsi simbol, emosi, dan pikiran serta aktivitas lain seperti: aktivitas konstruktif (drama, dongeng, bangunan balok, seni dan menggambar) aktivitas pra-akademis, aktivitas motorik kasar dan motorik halus.

Corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada emosi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (ready to learn), yaitu siap

belajar berhitung, membaca, dan menulis Sunyanto (2005: 7) mempersiapkan anak untuk belajar diusia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik.

Bermain sebagai metode pengajaran di TK banyak digunakan karena bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. ada beberapa makna bermain, yaitu: membantu pertumbuhan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak, meletakkan dasar perkembangan bahasa, memberikan dunia khayal pada anak, memberikan kesempatan untuk menguasai diri anak secara fisik, memperluas minat dan pemusatan perhatian.

Pemenuhan kebutuhan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dikembangkan sesuai karakteristik dan dalam rangka memenuhi harapan guru dan orangtua bahwa sejak dini anak sudah dapat membaca dan menulis. waktu terbaik untuk belajar kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik itu pengenalan huruf / suku kata) sejak usia Taman Kanak-kanak bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan.

Pengenalan huruf merupakan cara yang harus dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Pengenalan huruf pada anak dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf-huruf yang berkaitan dengan lingkungan terdekat. Kemampuan mengenal huruf pada anak TK merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan tergolong dalam ketrampilan bahasa. Pengenalan huruf dilakukan dengan berbagai cara dan dibantu dengan

berbagai media, agar mencapai hasil yang optimal, cara metode dan media yang digunakan sebaiknya bervariasi agar anak mudah mengenal dan memahami huruf.

Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar, seperti disampaikan oleh Hamalik (2006: 16) bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada anak. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.

Pada penelitian pengembangan ini, maka peneliti akan mengembangkan sebuah media sederhana. Media sederhana yaitu media yang mudah dalam memperoleh, murah, dan bias diproduksi sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan bersifat umum tetapi masih ada kaitannya dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syairul Bahri (1997: 142) yang mengemukakan “media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, penggunaannya tidak sulit”.

Media papan flanel yaitu papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel / kertas

rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar. Papan flanel ini bisa digunakan untuk mengenalkan anak pada angka ataupun huruf. Penggunaan papan flanel dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat sajian lebih efisien.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut menarik peneliti untuk menggunakan media sederhana papan flannel sebagai media yang dapat digunakan anak TK dalam pengenalan huruf dengan cara bermain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, bahwa masih kurangnya variasi media sederhana yang digunakan di Taman Kanak-kanak sebagai media untuk pengenalan huruf, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah:

“Apakah menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan pengenalan huruf pada anak di TK Pertiwi Bowan klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak melalui penggunaan media papan flanel di TK Pertiwi Bowan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dapat meningkatkan pengenalan huruf bagi anak Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Bowan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermafaat bagi:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan dan menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.
 - b. Menambah wawasan tentang stimulus yang tepat dalam pembelajaran agar lebih menarik.
2. Bagi Anak
 - a Meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf
3. Bagi Orangtua
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran anak-anaknya.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pembelajaran melalui media sederhana papan flannel agar anak dapat lebih optimal mengenal huruf.
4. Bagi Sekolah
 - a. Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemajuan sekolah.
 - b. Meningkatkan mutu dan kualitas kinerja guru.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan pelaksanaan program tahunan.